

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MTs  
MAULANA MALIK IBRAHIM SOOKO GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

AYUNI AMBARWATI

NIM. 14130078



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2020

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MTs  
MAULANA MALIK IBRAHIM SOOKO GRESIK

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

AYUNI AMBARWATI

NIM. 14130078



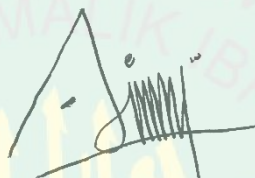
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN  
PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MTs  
MAULANA MALIK IBRAHIM SOOKO GRESIK

SKRIPSI

Oleh

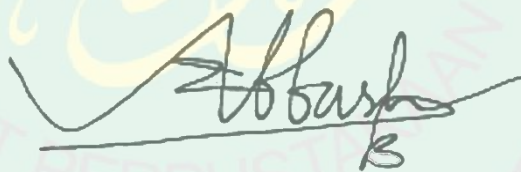


**AYUNI AMBARWATI**

NIM.14130078

Telah disetujui pada tanggal, 20 Desember 2020

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Abdul Basith, M.Si**

NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yulia Elfianti, M.A**

NIP. 19710701 200604 2 001

**HALAMAN PEGESAHAN**

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PELAJARAN  
 ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MTs  
 MAULANA MALIK IBRAHIM SOOKO GRESIK

## SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

**Ayuni Ambarwati (14130078)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Desember 2020 dan  
 dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)


**Panitia Ujian****Tanda Tangan**

Ketua Sidang

**Saiful Amin, M.Pd**

NIP. 19870922 201503 1 005

:



Sekretaris Sidang

**Dr. H. Abdul Basith, M.Si**

NIP. 19761002 200312 1 003

:



Pembimbing,

**Dr. H. Abdul Basith, M.Si**

NIP. 19761002 200312 1 003

:

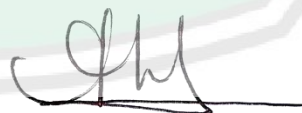


Penguji Utama

**Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si**

NIP. 19731212 200604 2 001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulna Malik Ibrahim  
 Malang

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Sang Maha Segalagalanya, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibuku dan bapak tercinta, Ibu Sunarni dan bapak kabat yang senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan, semangat, dukungan, nasihat dan doa dalam kehidupanku, penyemangatku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami, Bagus Qorniawan senantiasa memberikan kasih sayang dukungan, pengorbanan, semangat, nasihat dan doa dalam kehidupanku, penyemangatku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Mertua Abah dan umik, Abah yang selalu memberikan dukungan, dan dorongan dari naik truk sapi bersama abah demi kemalang agar anaknya bisa cepat lulus dan semua keluarga besarku yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah membimbing, mendoakan, serta mengarahkan saya dalam penelitian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
5. Seluruh Guru-guru dan dosenku yang selalu mendoakan dan mendidik dalam studiku dari TK sampai Perguruan Tinggi sehingga aku dapat mewujudkan harapan sebagai awal untuk menggapai cita-cita.

6. Teman di MA darut Taqwa yang selalu memotivasi, mendengarkan keluhan, dan member semangat agar tidak putus asah.



## HALAMAN MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah, sehingga ia lancar lisannya (berbahasa) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia kafir Yahudi atau Nasrani, atau Majusi”  
(HR. Bukhari Muslim)



Dr. H. Abdul Basith, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayuni Ambarwati Malang, 29 Desember 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat  
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ayuni Ambarwati  
NIM : 14130078  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Abdul Basith, M.Si**

**NIP. 19761002 200312 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



**Ayuni Ambarwati**

NIM. 14130078

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Agselaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiana Yuli Efianti selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
5. Bagus Qorniawan dan Ibu Sunarni, Bapak Kabat selaku suami dan kedua orang tua saya yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan semangat serta dukungannya yang tak pernah habis kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi S1 di UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang, tidak lupa kepada keluarga dan kerabat penulis trimakasih atas dukungan dan kasih sayang kalian.

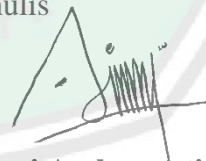
6. Keluarga besar MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko terutama guru IPS Ibu Uswatun Huda, S.Pd, yang telah mengizinkan dan mempermudah peneliti selama proses penelitian hingga penelitian selesai.
7. Semua pihak yang telah berkanan membantu dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan ini masih banyak kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, diharapkan untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk membangun penulisan yang lebih baik untuk selanjutnya.

Dan yang selanjutnya, penulis berharap semoga pada penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 29 Desember 2020

Penulis



Ayuni Ambarwati

**NIM. 14130078**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ر	=	r	ف	=	f
ب	=	b	ز	=	z	ق	=	q
ت	=	t	س	=	s	ك	=	k
ث	=	ts	ش	=	sy	ل	=	l
ج	=	j	ص	=	sh	م	=	m
ح	=	<u>h</u>	ض	=	dl	ن	=	n
خ	=	kh	ط	=	th	و	=	w
			ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

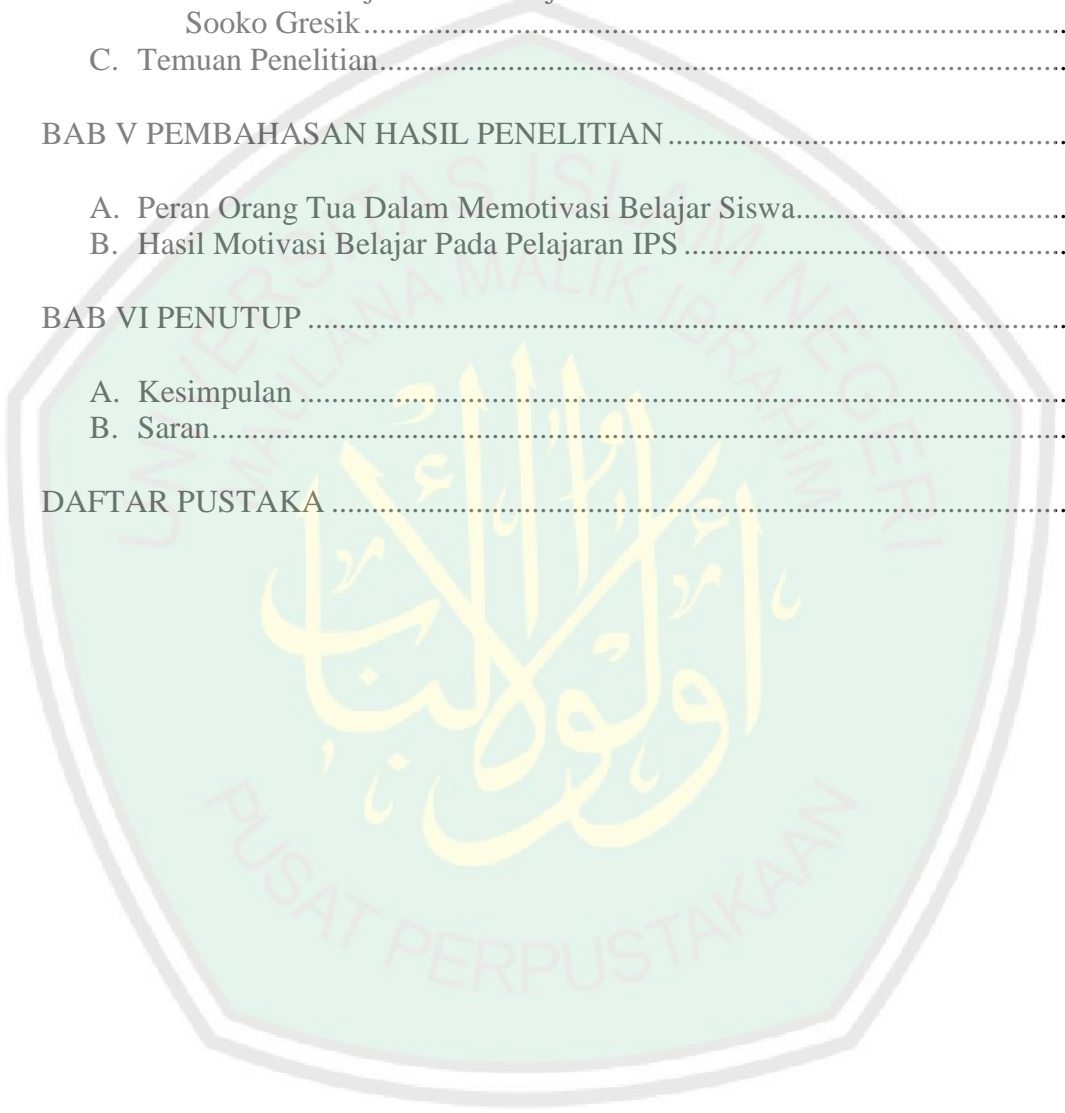
أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN NOTTA DINAS.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS.....	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kajian Peran Orang Tua.....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Peran Orang Tua .....	17
2. Peran Orang Tua dalam Keluarga .....	18
3. Peranan Ayah dalam Keluarga.....	20
4. Peranan Ibu dalam Keluarga .....	20
5. Peran Orang Tua dalam Pendidikan.....	25
6. Peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak.....	29
7. Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar siswa .....	31
<b>B. Motivasi Belajar .....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian Motivasi .....	37
2. Pengertian Belajar .....	38
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	40
4. Macam-Macam Motivasi .....	41
5. Pentingnya Motivasi .....	43
6. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.....	44
7. Indikator Motivasi Belajar .....	45
8. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	45
9. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Tinggi.....	46
10. Strategi Meningkatkan Motivasi.....	47
<b>C. Pendidikan IPS .....</b>	<b>48</b>
a. Pengertian Pendidikan IPS.....	48
b. Tujuan Pendidikan IPS.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
H. Prosedur Penelitian.....	65
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Objek Penelitian .....	68
1. Profil MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik .....	68
2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	70
3. Sarana dan Prasarana Fisik .....	72
4. Visi dan Misi MTs Maulana Malik Ibrahim sooko Gresik .....	72

B. Paparan Data .....	74
1. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Pada Pelajaran IPS Siswa VIII .....	74
2. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa .....	79
3. Motivasi Belajar Siswa Pelajaran IPS MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik.....	83
C. Temuan Penelitian.....	85
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	87
A. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	87
B. Hasil Motivasi Belajar Pada Pelajaran IPS .....	91
 BAB VI PENUTUP .....	93
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA .....	96



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Originalitas Penelitian .....	11
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Tenaga Kependidikan.....	70
<b>Tabel 4.2</b> Sarana di Sekolah .....	72



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir .....	30
<b>Gambar 3.1</b> Komponen Dalam Analisis Data .....	63
<b>Gambar 4.1</b> Gedung Madrasah .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Bukti Surat Penelitian

Lampiran 02 Buktu Surat Selesai Penelitian

Lampiran 03 Instrumen Wawancara

Lampiran 04 Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

Ambar, Ayuni, Wati. 2020. *Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Basith, M.Si

**Kata Kunci:** *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pelajaran IPS*

Orang tua merupakan sebagai guru pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Di manapun anak menjalani pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan penting dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Orang tua memegang peranan yang dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak terutama ibu. Jika seseorang ibu mampu mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi anak secara maksimal. Orang tua merupakan faktor penentu dalam memotivasi bagi anak-anaknya mencapai kesuksesan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik, (2) Mengetahui bagaimana hasil motivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik.

Tujuan pendekatan penelitian ini adalah digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penelitian analisa data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran orang tua dalam memotivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik dilihat dari wawancara kurangnya motivasi belajar siswa dari orang tua juga menghambat proses belajar pelajaran IPS di sekolah karena sebagian orang tua siswa tidak memperhatikan penuh anaknya hanya memfasilitasi untuk keperluan bermain saja bukan untuk penunjang kebutuhan sekolah sehingga pelajaran IPS biasa saja dengan menggunakan LKS sebagai bahan latihan bukan untuk belajar membaca dan memahami materi. 2) hasil motivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik masih ada hambatan dalam metode-metode proses pembelajaran di kelas dan kurangnya kedisiplinan anak dan termotivasinya belajar agar terciptanya belajar aktif (pemikiran, perasaan dan sosial).

## Abstract

Ambar, Ayuni, Wati. 2020. *The role of parents in social sciences subject motivating learning on 8<sup>th</sup> grade students of Maulana Malik Ibrahim islamic primary school Sooko-Gresik*. Thesis. Department of social sciences education, Faculty of ilmu tarbiyah dan keguruan, State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Lecturer: Dr. H. Abdul Basith, M. Si

---

*Key words: the role of parents,learnign motivation, social sciences subject*

*Parents is the first and primary teacher for their children wherever their children face the education, both formal or informal education. Parents still and always take an important role in deciding their children future education. They hold a rule in guiding and accompanying the children of their child daily life muchless for the Mom. If a Mommy is able to steer, guide, and explore the child's passion for maximal, she/he will have a bright future. Parents is the primary and important factors in motivating their children to gain the success in the future.*

*This research are aimed for: (1) knowing the role of social sciences subject motivating learning on 8<sup>th</sup> grade students of Maulana Malik Ibrahim islamic primary school Sooko-Gresik.(2) knowing the result of social sciences subject motivating learning on 8<sup>th</sup> grade students of Maulana Malik Ibrahim islamic primary school Sooko-Gresik.*

*The purpose of this reseacrh approach is qualitatif reseacrh approach with case study research. The technics of data retrieval uses interview,observation, and documentation. As for the steps of the data analysis researchs are data collecting, data reduction, data presentation, and taking the conclusion or data verification.*

*The results of this research are: (1) the role of social sciences subject motivating learning on 8<sup>th</sup> grade students of Maulana Malik Ibrahim islamic primary school Sooko-Gresik seen from interviewing of the lack students motivating learning from the parents is also slow down the process of social sciences study in the school because of some of parents not full pay attention for their children but facilitate the need to play only not for supporting school need thus the social science subject onlu use LKS (students' worksheet) for exercising and understanding the material (2) the result of motivating learning of social subject on 8<sup>th</sup> grade students of Maulana Malik Ibrahim islamic primary school*

*Soko-Gresik is there's a resistance learning process method in class and the lack of students' discipline and learning motivation for creating active learning (thought, felt, and social)*



### نبذة مختصرة

أ مبار، عيوني، واتي. 2020 دور الوالدين في تحفيز تعلم الدروس دراسات إجتماعية في الصف الثامن من مدرسة الثانوية "مولانا مالك إبراهيم" سوكو جريسيك. مقال، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف: دكتور. عبد الباسط، M.Si،

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، الدافعية التعليمية، دروس الدراسات الاجتماعية

الأباء هم المعلمون الأول والأهم لأطفالهم. في أي مكان يتلقى فيه الأطفال التعليم الرسمي وغير الرسمي، لا يزال الآباء ياءخذون دورًا مهمًا في تحديد مستقبل تعليم أطفالهم. يلعب الآباء دورًا في إرشاد الأطفال ومرافقتهم في حياتهم اليومية، وخاصة الأمهات. إذا كانت الأم قادرة على توجيه وتنمية قدرات الطفل إلى أقصى حد. الآباء عامل حاسم في تحفيز أطفالهم على تحقيق النجاح

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحديد دور أولياء الأمور في تحفيز التعلم في الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية مولانا مالك إبراهيم سوكو جريسيك، (2) معرفة كيفية نتائج تحفيز التعلم في دروس الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية مولانا مالك إبراهيم سوكو جريسيك.

الغرض من هذا النهج البحثي هو استخدام نهج بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. خطوات بحث تحليل البيانات هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن: (1) دور أولياء الأمور في تحفيز التعلم في الدراسات الاجتماعية الصف السابع لطلاب مدرسة الثانوية مولانا مالك إبراهيم سوكو جريسيك يتضح من المقابلة أن قلة تحفيز الطلاب من أولياء الأمور يعيق عملية تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة لأن بعض الآباء لا يهتمون بأطفالهم بشكل كامل لتسهيل أغراض اللعب فقط وليس لدعم احتياجات المدرسة بحيث تكون دروس الدراسات الاجتماعية عادية باستخدام أوراق العمل كمواد تدريبية وليس لتعلم قراءة وفهم المواد (2) نتائج الدافع للتعلم في الدراسات الاجتماعية الصف الثامن لطلاب مدرسة الثانوية مولانا مالك إبراهيم سوكو جريسيك لا تزال هناك معوقات في أساليب عملية التعلم داخل الفصل وعدم انضباط الأطفال والتحفيز على التعلم من أجل خلق التعلم النشط (التفكير والشعور والاجتماعي)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 8 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut ia memerlukan banyak informasi.<sup>1</sup>Karena itu anak selalu bertanya, meminta bimbingan, serta meminta pendidikan yang selayaknya. Untuk itu peran orang tua sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Slameto: “ Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.<sup>2</sup> Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak.Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri.Dan

---

<sup>1</sup> Kartini Hartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 138

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhi* (Jakarta: rineka Cipta, 2013), hlm. 61

tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Kepedulian tentang perkembangan manusia di dalam kehidupan keluarga Indonesia, dengan konsep yang bersifat komprehensif telah dimulai beberapa dekade yang lalu, melalui berbagai usaha peningkatan pengetahuan, kesadaran keterampilan, dan sikap anggota keluarga secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial.<sup>3</sup>

Di era globalisasi saat ini, banyak terjadi perubahan secara cepat dan kompleks, baik itu perubahan yang menyangkut nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Teknologi semakin canggih yang mempermudah manusia dalam melakukan segala sesuatu, komunikasi antar negara bisa dilakukan

---

<sup>3</sup> Conny R Seniawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.62

dengan mudah melalui media sosial. Dengan mudahnya melakukan komunikasi pemikiran dan gaya hidup masyarakat, terutama remaja.

Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialisme. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaku dan budaya instan.<sup>4</sup>

Fenomena dan kenyataan seperti di atas, tidak boleh dibiarkan begitu saja, jika anak-anak dibiarkan dalam kondisi yang tidak bermoral tersebut. Jika tidak segera diatasi, maka tidak ayal lagi bangsa Indonesia akan kehilangan generasi yang bermoral, yang ada hanya generasi yang rusak.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Selain itu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Sehingga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan

---

<sup>4</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2010)

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik nonfisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu seharusnya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seharusnya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.<sup>6</sup>

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga

---

<sup>5</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasioanl (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), cet ke 3. Hlm.12

<sup>6</sup> Conny R Seniawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*.hlm. 62

dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.<sup>7</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua. Dengan demikian diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu perlu berbagai usaha dalam meningkatkan kerjasama. Dalam hal ini perlu sekali adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik intensif dan terprogram.

Di samping itu orang tua juga memegang peranan penting dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, orang tua juga sebagai pemimpin dalam keluarganya yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. Dalam rangka kepemimpinannya ini orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab atas kesejahteraan anak lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat orang tua haruslah dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengajaran yang baik, sesuai dengan norma-norma agama dan sopan santun dalam hidup masyarakat.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya didalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dan orang tuanya seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar

---

<sup>7</sup> Conny R Seniawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. hlm. 79

akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

M. Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organism itu sendiri atau disebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>8</sup>

Menurut Slameto “hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengartikan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan hasil penilaian.<sup>10</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), hlm.102

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) cet.13, hlm,54

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 19940, hlm.24

ekstern.<sup>11</sup> Kedua faktor inilah yang harus diperhatikan oleh pendidik. Faktor internal (dari dalam diri individu) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa yang meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Faktor ekstren (dari luar individu) yakni kondisi lingkungan diluar siswa yang terdiri dari lingkungan sosial, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Secara umum faktor internal yang sering dialami siswa adalah motivasi yang dimiliki siswa tersebut baik motivasi yang telah dimiliki siswa (intren) maupun motivasi ekstren yang bisa diciptakan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang sering dihadapi siswa adalah faktor dalam lingkungan keluarga, selain faktor lingkungan masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan anak yang pertama dalam suatu pendidikan akan sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi belajar dan hasil belajar anak banyak berhubungan dengan pendidikan keluarga. Anak tidak akan mencapai prestasi yang memuaskan untuk mengembangkan cita-cita yang tinggi jika orang tua tidak menciptakan kondisi yang mendukung pada saat itu. Dalam mendidik anak, orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya yang didapat dari pendidikannya. Pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir orang tua di dalam menanamkan nilai sikap, dan nilai hidup, dan nilai pendidikan, serta perkembangan kepribadian anak. Orang tua berpendidikan tinggi biasanya akan lebih mengerti tentang kebutuhan anak dalam keberhasilan belajarnya. Orang tua berperan

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.54

mempersiapkan pendidikan yang terbaik, lingkungan dan fasilitas yang mendukung. Pada orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya dalam pendidikan, sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Selain motivasi ekstern, motivasi intern juga menjadi salah satu faktor penentu pencapaian hasil belajar siswa. Dalam faktor intern ini motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Disamping itu motivasi juga merupakan sistem yang memungkinkan siswa dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan siswa merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan bahwa, kebutuhan siswa adalah kebutuhan untuk mendapatkan taraf hidup yang layak, dalam hal ini adalah melalui pendidikan. Di dalam pendidikan motivasi sangat penting bagi proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai prestasi akademiknya.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu

dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Sejalan dengan adanya tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Pada penelitian ini penulis lebih mengarah pada faktor ekstren siswa, yang salah satunya orang tua d. Karena pada dasarnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa. Termotivasinya siswa kerana keberadaan orang tua yang memberi motivasi dalam proses belajar tujuannya agar memecahkan masalah-masalah pribadi maupun disekolah dalam hal proses belajar yang lebih berprestasi hasil belajarnya mata pelajaran IPS.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik?
2. Bagaimana hasil motivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik?
2. Mengetahui bagaimana hasil motivasi belajar pada pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik?

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan belajar di sekolah agar dapat membantu memahami peran orang tua, siswa memahami dan meningkatkan motivasi belajarnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa melalui pengontrolan waktu belajar dan cara belajar, memantau perkembangan akademik, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar siswa di sekolah, sehingga upaya orang

tua dalam memotivasi belajar siswa melalui bentuk peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dengan maksimal.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan peran orang tua dan mampu mengatasi permasalahan siswa terkait rendahnya motivasi belajar.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang berkaitan dengan peran orang tua dan mengatasi permasalahan siswa terkait rendahnya motivasi belajar.

**E. Originalitas Penelitian**

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Candra Dewi Rahmawati	Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patalan Bantul	Jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Guru</li> <li>• Wali kelas</li> <li>• Kepala Madrasah</li> </ul>	Dari analisis disimpulkan peran orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKN kelas IV MI Ma'arif Patalan dan mengalami peningkatan

2	Ryna Resnawati	Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor	Menggunakan pendekatan deskriptif	Seluruh siswa SMP Islam Parung Bogor	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa angka persentase 68,5%, menunjukkan bahwa peranan bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa berperan baik
3	Nur Aisyatinnaba'	Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Peran Orang tua dalam mengontrol waktu, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian	Dari analisis disimpulkan peran orang tua sangat membantu dalam memotivasi belajar siswa
4	Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan alat angket, wawancara dan dokumentasi	SD Negeri Saribi Distrik Okteri Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua	Orang tua berperan aktif dalam memberikan semangat, memberikan motivasi kepada siswa
5	Setya Ningsih	Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah ( Studi di SMP	Menggunakan penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan	Peran orang tua Motivasi Metode motivasi	Peran orang tua mengetahui perannya dalam proses pendidikan dan metode dalam

		Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta)	data wawancara, observasi, dan dokumentasi		memotivasi belajar
--	--	---	--	--	--------------------

Skripsi Boge Sabaruddin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul *Peran Orang tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Negeri Samirano Catur Tunggal Depok Sleman*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Samirano Depok Sleman lebih dominan dari luar yaitu karena diwajibkan oleh sekolah dan diperintah orang tua. 2) Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas III sebesar 87%. 3) Upaya guru wali kelas dan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas III cukup tinggi yaitu 94,6%. 4) siswa kelas III SD Negeri Samirano Depok Sleman tahun ajaran 2008/2009 yang mampu membaca Al-Quran sebanyak 56,9%.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu terletak pada peningkatan yang dituju, jika skripsi ini lebih kepada motivasi membaca Al-Qur'an tetapi jika penulis meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS. Dan juga perbedaannya terletak pada obyek, jika skripsi ini obyeknya di SDN Samirano Depok Sleman serta menggunakan kelas III, tetapi jika

penulis obyeknya di MTs Maulana Malik Ibrahi, Sooko Gresik menggunakan kelas VIII.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran-penafsiran istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Orang tua meliputi: usaha orang tua dalam membimbing anak belajar, fasilitas belajar, dan disiplin belajar anak. Mendampingi atau menemani anak, seperti mendampingi anak saat belajar dirumah terutama saat mengerjakan PR, karena dengan mendampingi anak orang tua dapat memberikan pertolongan langsung kepada anak ketika anak mengalami kesulitan saat belajar.
2. Motivasi belajar siswa meliputi: hasyat belajar dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik di dalam belajar dan kondisi yang kondusif. Peningkatan prestasi belajar siswa membuat proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, walaupun ada hambatan-hambatan yang menghadang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitan ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, data gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; (e) originalitas penelitian; (f) definisi istilah; dan (g) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, beisikan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian orang tua, peranan orang tua dalam mendidik anak, upaya orang tua dalam memotivasi belajar, pengertian motivasi belajar, jenis motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini mengemukakan metode yang akan dilaksanakan dalam tahap penelitian dimana didalamnya menerapkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) prosedur penelitian.

Bab IV paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini dimana akan disajikan mengenai gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian di MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik. Paparan data berisi tentang deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa peran orang tua dalam memotivasi belajar pelajaran IPS atau dengan data yang menjawab rumusan masalah.

Bab V pembahasan, yang berisi tafsiran dari data yang diperoleh di MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik yang telah di dapatkan dan data temuan peneliti yang dianalisis sampai menjawab rumusan masalah.

Bab VI penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran, yang merupakan bab akhir dari proses penulisan skripsi.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian peran orang tua

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>12</sup>

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto, yaitu peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>13</sup>

Dalam kamus langkah Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “pemain, lakon yang dimainkan. Sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu tindakan atau perilaku yang merupakan ciri khas seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm.33

<sup>13</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2002), hlm. 243

Sebelum membahas mengenai orang tua, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga yang ada didalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan tentang orang tua, perlu dipahami lebih dulu tentang keluarga.

Menurut Jhonson keluarga adalah kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggungjawab diantara individu tersebut. Didalam buku yang samajuga dijelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakt yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>14</sup>

Menurut kamus besar Indonesia orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua ayah dan ibu merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

## 2. Peran Orang tua dalam Keluarga

Menurut Jhonson peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Jhonson L dan Leny, R. *Keperawatan Keluarga*.(Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.02

<sup>15</sup>Ibid.07

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Slameto peranan ayah dalam pendidikan anak adalah seperangkat kegiatan terpola yang biasa dilakukannya sebagai; (1) Provider yaitu penyedia fasilitas belajar, buku dan alat-alat tulis, jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, buku konsultasi/PR/latihan, (2) Teacher atau pendidik, menjelaskan perlunya dan menasehati agar belajar dengan rajin dan berprestasi, apa saja yang boleh dan tak boleh dilakukan, menegur bila anak lalai dalam tugas dan member sanksi jika dipandang perlu, (3) Problem solver atau pembimbing, membantu memecahkan masalah anak dan pembuat keputusan dalam belajar/sekolah. Menyangkut langkah-langkah apa saja yang ditempuh anak dalam belajar, mengeceknya, dan menanyakan nilai yang diperoleh disekolah, untuk model atau teladan kehidupan rutin setiap hari, mengatur waktu nonton TV, menyuruh anak belajar sesuai jadwal.

---

<sup>16</sup>*Ibid.* 09

Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi abak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya saerta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spiritual.

3. Peranan ayah dalam keluarga diantara sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- 2) Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat
- 3) Pemberi peranan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Sebagai hakim jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi rasional

4. Sedangkan untuk peran ibu telah dominan pada:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih syaang
- 2) Pengaruh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengaruh kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi emosional

Menurut Lestari peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.<sup>17</sup> Menurut Jhonson , mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:<sup>18</sup>

a. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

b. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

c. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” social budaya bagi anak.

<sup>17</sup> Sri Lestari, *Psikologi keluarga*, (Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2012), hlm.105

<sup>18</sup> Jhonson L dan Reny R. *Op. Cit.*, hlm.08

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Berdasarkan Undang—Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu belajar. Keluarga mendidik menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak,

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

d. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang diantaranya fungsi kegamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insane-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

f. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

g. Fungsi Ekonomi

Anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomi ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

h. Fungsi Status Sosial

Keluarga berfungsi sebagai dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya. Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya.

Setelah mengetahui tentang tugas dan fungsi keluarga, menurut Nirwana, peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya

---

<sup>19</sup>Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*, (yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 159-161.

- 2) Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- 3) Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- 4) Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghaegaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadaiakan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- 5) Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Berdasarkan uraian tentang tugas, fungsi dan peran orang tua dan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya.

#### 5. Peran orang tua dalam pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

##### a) Pendidik (educator)

Pendidikan dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

##### b) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan peningnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal

dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan ), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-naknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Gunarsa mengemukakan bahwa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian, guna perkembangan moral anaknya adalah:<sup>20</sup>

1) Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak

Keharusan adanya konsistensi dalam hal-hal yang mendapatkan pujian atau hukuman pada anak. Juga antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkah laku pada anak.

2) Sikap orang tua dalam keluarga

Seorang anak dalam meniru sikap dan orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari seperti orang tua dan keluarga.

3) Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, semua ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupannya dikemudian hari.

---

<sup>20</sup>Gunarsa, Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, 2007), hlm.62

#### 4) Sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya

Orang tua tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong, bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan dalam sikap orang tua sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua perlu menjaga sikapnya.

Adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan atau dituntut orang tua terhadap anaknya, dengan apa yang dilihat anak sendiri dari kehidupan orang tuanya, dapat menimbulkan konflik dalam diri si anak dan anak dapat menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tuanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan moral anak juga sangat penting baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya. Sedangkan peran orang tua terhadap pengembangan moral secara tidak langsung yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sendiri sehari-hari yang ditiru oleh anak melalui proses belajar.

## 6. Peranan Sikap Orang tua Terhadap Anak

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak menurut sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a) Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

### b) Permanjaan yang berlebihan

Sikap pemanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tuanya semasa kecinya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan memberi waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

---

<sup>21</sup>Gunarsa, Simggih, dan Gunarsa, Yulia Singgih D, *Op.cit.,hlm.* 62-72

c) Kekhawatiran yang luar biasa

Secara umum orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilator belakanginya oleh berbagai sebab, diantaranya:

- 1) Salah seorang anaknya telah meninggal
- 2) Hanya memiliki seorang anak
- 3) Orang tua yang sering bertengkar karena ketidakcocokan
- 4) Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.
- 5) Kekurangan rasa sayang

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

6) Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat didasari dari kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak, diantaranya sebagai berikut:

- a) Orang tua member hukuman-hukuman yang berat dan mengabaikan anak.

- b) Orang tua mengancam akan mengusir anak.
- c) Orangtua tidak sepakat dalam menangani masalah anak.
- d) Orangtua memperlihatkan kecurigaan terus-menerus terhadap anak.
- e) Tidak mau mengeluarkan uang untuk anak.
- f) Membedakan anak yang satu dari anak-anak lainnya.
- g) Orangtua tidak dapat melihat segi-segi baik dari anak tersebut.
- h) Orangtua yang terus memberikan kritik dan memperbesar setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

7) Identifikasi

Sikap identifikasi orangtua terlihat dari sikapnya yang ingin mengulangi hidupnya kembali didalam diri anaknya atau dapat dikatakan bahwa orangtua menghendaki keberuntungan bagi anaknya, dimana hal itu tidak diperolehnya pada waktu orang tua masih kecil.

8) Pertentangan antar orang tua

Seringkali anak melihat adanya ketidakcocokan pada orang tua dan anak dibiarkan melihat pertengkaran yang terjadi diantara orang tuanya, terkadang sesuatu yang dilarang oleh ayahnya justru diperbolehkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan anak menjadi ragu dan tidak memiliki keputusan.

7. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar

dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua

---

<sup>22</sup>Salwintt.wordpress.com/artikel/109\_21peran\_orangtua\_sekolah\_dan\_guru\_dalam\_mensukseskan\_pendidikan. Diunduh pada Selasa/10/03.15.22

dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

- d) Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS.at Tamriim 66:6)*

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar

Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, puzzle, dan sebagainya

2) Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik.

3) Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

4) Mendidik anak secara demokratis

Kontrol yang terlalu ketat terhadap anak akan „mematikan“ motivasi anak. Secara umum, motivasi anak cenderung meningkat ketika orangtua mengizinkan anak untuk membuat keputusan sendiri, memperhatikan kebutuhan dan perasaan anak, serta menyediakan pilihan dan alternatif kepada anak.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa:

1) Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah.

2) Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

3) Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

4) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi.

Menurut Munandar sikap orang tua dalam mengembangkan kreativitas dan motivasi anak yaitu:

- 1) Sikap orang tua yang menunjang motivasi dan kreativitas anak diantaranya:
  - a) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.
  - b) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir
  - c) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
  - d) Mendorong anak menantikan anak hal
  - e) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai setiap hasil yang didapatkan anak
  - f) Menunjang dan mendorong kesulitan beli buku itu
  - g) Menikmati keadaan bersama anak
  - h) Memberi pujian yang sungguh-sungguh pada anak
  - i) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
  - j) Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak
- 2) Sikap orang tua yang tidak menunjang motivasi dan kreativitas anak,
  - a) Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika salah
  - b) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang lain
  - c) Tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak-anak dari keluarga yang memiliki pandangan berbeda
  - d) Anak tidak boleh berisik
  - e) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
  - f) Orang tua kritis terhadap anak dan pegangan anak
  - g) Orang tua tidak sabar dengan anak
  - h) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Menurut teori Motivasi Abraham Maslow yakni bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa ditrangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuannya dan membuat kehidupan lebih bermakna serta memuaskan. Dalam kenyatannya, proses-proses motivasional merupakan jantung dari teori Maslow.<sup>23</sup>

Menurut Sardiman motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>24</sup> Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh menurut B. Uno motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>25</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok

---

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 61.

<sup>24</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rjawai Pers, 2008), hlm. 75

<sup>25</sup> Uno, B, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara), hlm. 09

untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun diri seseorang.

## 2. Pengertian Belajar

Menurut Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa belajar adalah perubahan tingkahlaku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Menurut B. Uno belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.<sup>27</sup>

Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

---

<sup>26</sup>Basleman, Anisah dan Syamsu, Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.12

<sup>27</sup>Uno, B, Hamzah, Op. Cit., hlm.15

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>29</sup>

Menurut Sardiman belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya dan mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian belajar yang tersebut bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, maka perubahan tersebut dapat dimasukkan

---

<sup>28</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hlm.13

<sup>29</sup>Slameto, Op. Cit., hlm.2

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.21

dalam ciri-ciri belajar. Menurut Djamarah ciri-ciri belajar sebagai proses perubahan tingkah laku adalah sebagai berikut: <sup>31</sup>

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

### 3. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>32</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

<sup>31</sup>Djamarah. Syaiful Bahri. Op. Cit., hlm.15

<sup>32</sup>Sardiman, Op. Cit., hlm.75

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang motivasi oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dan menghasilkan suatu perubahan tingkahlaku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

#### 4. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

##### a. Motif-motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.<sup>33</sup> Jadi motivasi merupakan motif alami atau normal yang mana fitrah manusia sejak lahir. Mislanya dorongan untuk makan, minum, bekerja,

---

<sup>33</sup> Sudirman A.M., *Op Cit.* hlm.86.

beristirahat, dorongan seksual, bahkan dorongan beragama. Berkaitan dengan dorongan beragama, dalam ajaran Islam merupakan dorongan yang mempunyai landasan alamiah dalam watak kejadiannya.

Firman Allah SWT:<sup>34</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

b. Motif motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Mislanya dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial sehingga motivasi itu terbentuk. Dengan kemampuan berhubungan dan kerjasama di dalam masyarakat, tercapailah suatu kepuasan diri sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama terutama orang tua dan guru. Dalam

<sup>34</sup>Diakses melalui web [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/30/jtptiain-gdl-s1-2004-naililnim3-1494-BABII\\_31-3.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/30/jtptiain-gdl-s1-2004-naililnim3-1494-BABII_31-3.pdf) . diakses pada tanggal april 29 2020. Pukul 10.15.

kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi.

Sedangkan menurut Djamarah motivasi ada dua, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

#### 5. Pentingnya Motivasi

Menurut Sardiman pentingnya motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting diantaranya yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak / motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

<sup>35</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. Op. Cit., Hlm. 149-152

<sup>36</sup>Sardiman, Op. Cit. Hlm.85

2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### 6. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Sardiman, ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.<sup>37</sup>

Secara rinci peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

<sup>37</sup>Ibid.hlm. 27

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

7. Indikator Motivasi Belajar

Menurut B. Uno indikator motivasi belajar meliputi:<sup>38</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

8. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.

<sup>38</sup>Uno, B Hamzah, Op. Cit., hlm.23

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :

a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah.

b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.

#### 9. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Tinggi

Menurut Sardiman, ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi diantaranya sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 5) Lebih senang belajar mandiri
- 6) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

---

<sup>39</sup>Sardiman, Op. Cit., hlm.83

## 10. Strategi Meningkatkan Motivasi

- a. Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b. Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.
- c. Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d. Prasyarat, apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya merupakan faktor penting yang menentukan hasil/gagalnya siswa belajar.
- e. Novelty, siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru yang masih asing
- f. Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar, jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.
- g. Latihan terbagi, siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.
- h. Kurangi secara sistematis paksaan belajar, pada waktu mulai belajar siswa perlu diberi paksaan, tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, secara sistematis paksaan itu dikurangi dan lambat laun siswa bisa belajar sendiri.

## C. Pendidikan IPS

### 1. Pengertian Pendidikan IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian sejarah, ekonomi dan sosiologi. Pengenalan Ilmu pengetahuan sosial dibagi menjadi tiga bagian yaitu: istilah ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial. Ketiga bagian tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena saling berkaitan.

Pengertian dari ketiga bagian Ilmu Pengetahuan Sosial itu menurut Nursid Sumaatmadja, adalah:

- a) Ilmu sosial adalah bidang-bidang keilmuan yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.
- b) Studi sosial adalah suatu bidang pengkajian tentang masalah sosial kehidupan manusia di masyarakat, dan mempelajari gejala sosial yang menjadi bagian dari kehidupan.
- c) Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, adalah mempelajari kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik itu cara menggunakan usaha, memenuhi materi, kebutuhan budaya, kebutuhan kejiwaan pemanfaatan sumber daya alam di bumi, maupun mengatur kesejahteraan dan pemerintahan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> N. Daldjoeni, *Dasar-dasar IPS untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru sekolah Lanjutan*, (Bandung: PT. Alunmi, 1997), hal.9

Adapun pengertian IPS secara umum menurut beberapa ahli dalam tulisan Nursid Sumaatmadja, adalah:<sup>41</sup>

- 1) Menurut Norman Mackenzi, IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan perjanjian manusia dalam konteks sosial.
- 2) Menurut Horold A. Phelp, IPS adalah bagian umum dari ilmu-ilmu pengetahuan yang berisi tentang hubungan manusia baik dalam bidang ekonomi, pemerintah, hukum, pendidikan, psikologi, sosiologi, dan ilmu antropologi.
- 3) Menurut Deobold B. Van Daelen, IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dan tingkah laku manusia di masyarakat itu meliputi berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.

Dari beberapa pendapat tentang IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dan ilmu pengetahuan sosial yang berisi tentang hubungan manusia dan berisi tentang hubungan manusia dalam berbagai aktifitas baik dalam bidang ekonomi, pemerintahan, hukum, pendidikan, sosial, sosiologi, sejarah masa lampau, masa kini dan dimasa yang akan datang.

## 2. Tujuan Pendidikan IPS

Menurut Etin Solihatin dan Raharjo “tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa

<sup>41</sup> Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran IPS* (Bandung:Alumni, 1998), hal. 67

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>42</sup> Tujuan siswa mempelajari IPS adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dan sikap rasional siswa dalam menanggapi kenyataan/permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia pada masa lampau, masa kini, masa mendatang.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS, guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkansiswa baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan, dan sosial. Metode, penilaian, dan sarana yang seharusnya digunakan dalam kegiatan mengajar yang dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas, dalam penyampaian materi pelajaran IPS, dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Tetapi pada dasarnya metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, seharusnya guru menggunakan beberapa metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif.

---

<sup>42</sup> Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal, 15

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar pada Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik”, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sejumlah data verbal dan sumber tertulis yang bisa menggambarkan bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut. Untuk mengetahui apa peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya maka pada tahap awal diperlukan data kuantitatif yang dapat menunjukkan gambaran peran orang tua. Dengan demikian penelitian ini didahului dengan menggunakan angket peran orang tua untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yang dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk lebih memperdalam fenomena yang terjadi.

Sementara itu untuk mengetahui motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar yang diberikan pada siswa yang dijadikan subyek penelitian. Penetapan siswa yang dijadikan subyek penelitian berdasarkan

hasil analisis angket peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah.

Dengan demikian peneliti menetapkan lima siswa yang menjadi subyek penelitian dengan perincian siswa yang peran orang tuanya sangat tinggi dua siswa, siswa yang peran orang tuanya sedang satu siswa dan siswa yang peran orang tuanya sangat rendah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Peneliti harus memahami dan menguasai prosedur penelitian agar hasil dari penelitian tidak diragukan. Prosedur yang digunakan akan dapat mengatur arah serta tujuan penelitian. Oleh karena itu prosedur penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian.

Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus berarti memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dalam hal ini peneliti ingin merinci tentang bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data sebenarnya mengenai peran orang tua memotivasi belajar kelima subyek penelitian. Penggunaan metode tersebut selbihnya dijelaskan sebagai berikut:

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis dan sifat data seperti diatas, maka penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukann secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>43</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memberikan pandangan yang mendalam secara deskriptif mengenai suatu fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sesuai definisi diatas bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dipaparkan berbagai hal yang menjadi kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet Ke23, hlm 15.

Studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji fenomena yang kompleks maupun sederhana, dengan unit analisis bervariasi mulai dari individu hingga sejumlah bisnis dan perusahaan besar, dimana dalam pengumpulan datanya perlu menggunakan berbagai variasi tindakan, sangat bermakna dan memberikan kontribusi untuk mengaplikasikan teori)

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena tak tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan”. Secara ringkasnya yang membedakan antara studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya.Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu disuatu tempat tertentu dan waktu tertentu pula.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai studi kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus lebih sesuai digunakan untuk mengkaji suatu fenomena tertentu, pada suatu tempat tertentu dan pada waktu tertentu pula. Unit analisis yang digunakan dalam studi kasus juga bervariasi dari kasus individual hingga kasus kelompok yang melibatkan banyak orang.Studi kasus membutuhkan suatu batasan yang jelas dan suatu tindakan yang bervariasi dalam metode pengumpulan datanya.Studi kasus adalah metode penelitian yang dianggap berbeda dengan metode penelitian kualitatif lainnya, karena pada studi kasus terdapat

kedalaman analisis suatu kasus yang lebih spesifik, baik itu dari segi kejadian maupun dari segi fenomenanya.

Terkait dengan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian studi kasus, Baedlowi dalam salim mengungkapkan:<sup>44</sup>

Secara metodologis seorang peneliti kasus mengikuti beberapa kelaziman umum dalam melaksanakan studinya, antara lain: identifikasi kasus, seleksi sampling kasus, fieldwork, serta interpretasi dan pemaparan hasil studinya. Namun demikian peneliti dalam studi kasus dapat mengembangkan sendiri langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan kebiasaan dirinya, karena dalam penelitian kualitatif tidak ada istilah pembakuan metode atau langkah metodologis sebagaimana lazimnya dalam penelitian kuantitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti sebagai instrument penelitian berusaha mencari informasi dari subyek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan.<sup>45</sup> Kedudukan peneliti sebagai instrument atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian. Peran peneliti disini ialah sebagai alat utama pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan bentuk peran orang tua dalam memotivasi belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Lexi J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosyda Karya, 2002) hlm.117

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serata tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung. Sehingga diketahui peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- 1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- 2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
- 3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun lokasi yang diambil dalam penelitian ini berada di MTs Maulana Malik Ibrahim tepatnya di Jln. Masjid desa Sooko, Wringinanom, Gresik. Peneliti ini memilih lokasi penelitian karena melihat anak-anak sering bermain disaat waktu jam belajar di rumah dan atas dasar keterjangkauan lokasi peneliti mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa dan orang tua. Maka peneliti dapat mengemukakan alasan yang paling mendasar meneliti peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar dalam pengamatan yang diketahui bahwa terdapat hanya sebagian kecil atau minoritas orang tua mampu mendidik anaknya dengan baik. Seorang guru sudah membuat motivasi belajar sebelum proses pembelajaran dimulai.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto menyatakan sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>46</sup> Lofland an Lofland dalam Moleong menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata,<sup>47</sup> dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini melalui beberapa sumber data yakni:

##### **a. Sumber Data primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh di lapangan yang diberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.<sup>48</sup> Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah responden yang meliputi guru mata pelajaran, siswa, dan orang tua serta semua responden yang mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

---

<sup>46</sup>Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktik*. (Jakarta: RinekaCipta, 2006) hlm. 129

<sup>47</sup>J Meleong lexy. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 157

<sup>48</sup>OP cit., hlm. 107

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Sumber data sekunder data yang diperoleh dari bahan yang terkait dengan penelitian.<sup>49</sup> Dengan demikian yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku arsip, foto dan dokumen resmi tentang observasi mengenai studi kasus bagaimana peran orang dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode observasi nonpartisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan cara melibatkan diri pada komunitas tanpa berpartisipasi dalam fokus penelitian yang sedang diteliti. Observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara yaitu: (1) bertindak sebagai partisipan dan nonpartisipan, (2) dilakukan secara terus terang dan (3) dilakukan dengan latar alami.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Op. Cit., Hlm.161

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60-61.

Data yang diambil dengan observasi adalah data yang dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian yaitu mengenai keadaan lingkungan sekolah nyaman dan lingkungan pendidikan mulai dari diri siswa sendiri peran orang tua dan peran seorang pendidik. Cara yang digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana orang tua memotivasi belajar siswa dan bagaimana peran orang tua dalam keluarga serta peran peerta didik sendiri agar lebih termotivasi belajar sehingga dapat dikategorikan sebagai proses belajar yang lebih baik dari dukungan motivasi orang tua, pendidik dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat. Dalam wawancara ini lebih harmonis dan tidak kaku.<sup>51</sup> Informan yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, orang tua siswa dan guru mata pelajaran IPS. Dalam menggali hasil yang maksimal peneliti butuh informan yang banyak informasi dalam penelitian ini. Sumber data wawancara diperoleh dari 3 orang tua siswa MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik kelas VIII yang menjedai sampel mengenai metode yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak belajar dan kegiatan anak dirumah dan peran orang tua dalam memotivasi anak di dalam belajar. Siswa

---

<sup>51</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34

MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko mengenai kegiatan siswa di luar sekolah dan mengenai penunjang motivasi belajar seperti fasilitas yang diberikan kepada sekolah untuk siswa dan fasilitas yang diberikan orang tua siswa kepada anak. Guru mata pelajaran IPS MTs Mualana Malik Ibrahim Sooko mengenai prestasi belajar dan motivasi belajar yang diberikan pendidik untuk siswa agar dapat termotivasi dalam belajar.

c. Dokumentasi

Wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat. Dalam wawancara ini lebih harmonis dan tidak kaku.<sup>52</sup> Informan yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, orang tua siswa dan guru mata pelajaran IPS. Dalam menggali hasil yang maksimal peneliti butuh informan yang banyak informasi dalam penelitian ini. Sumber data wawancara diperoleh dari 3 orang tua siswa MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik kelas VIII yang menjedai sampel mengenai metode yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak belajar dan kegiatan anak dirumah dan peran orang tua dalam memotivasi anak di dalam belajar. Siswa MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko mengenai kegiatan siswa di luar sekolah dan mengenai penunjang motivasi belajar seperti fasilitas yang diberikan

---

<sup>52</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34

kepada sekolah untuk siswa dan fasilitas yang diberikan orang tua siswa kepada anak. Guru mata pelajaran IPS MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko mengenai prestasi belajar dan motivasi belajar yang diberikan pendidik untuk siswa agar dapat termotivasi dalam belajar.

#### **F. Analisis Data**

Bogdan & Biklen yang dikutip Moleog mengatakan, analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis interaktif menurut miles dan huberman, yaitu:

##### **a. Pengumpulan data**

Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai prose internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran, solusi guru dalam mengatasi masalah penanaman karakter dalam diri peserta didik, dan peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Maulana Malik Ibrahim Sokoo Gresik. Proses pengumpulan data dilakukan adanya kegiatan triangulasi data yakni teknik

---

<sup>53</sup> Sugiyono, op, cit.,hlm.248

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan megecek maupun sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah peneliti melakukan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dan mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi informasi bermakna. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Pada tahap penyusunan peneliti melakukan penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

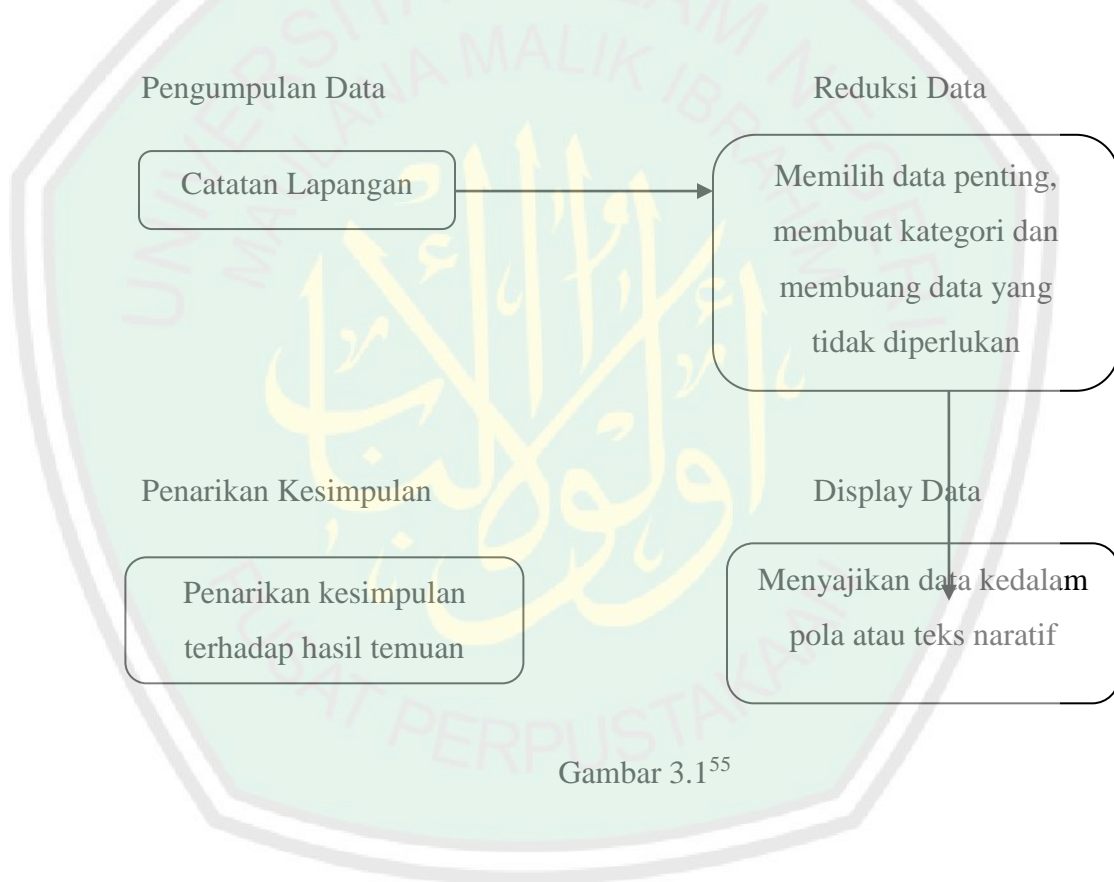
d. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian/proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada

penyajian data. Dari data tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai obyek yang diteliti.

Untuk mempermudah memahami tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman ini akan diilustrasikan dalam bagan yang disajikan oleh Sugiono seperti berikut ini.<sup>54</sup>

Gambar 3.1: Analisis data menurut Miles dan Huberman



Gambar 3.1<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Ibid, 246

<sup>55</sup> Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 248

## G. Pengecekan keabsahan Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif oleh Bogdan dan Biklen didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Ada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif dipayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara, serta cek dan ricek kepada para subyek.

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kwalitatif Edisi Revisi... hlm. 326*

Meloeng mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan)

Menurut Moleong yang dimaksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti memulai Observasi dimulai tanggal 24 April sampai dengan selesai.

2. *Triangulasi*

Menurut Moleng yang dimaksud *Tringulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data itu. *Tringulasi* yang digunakan dalam peneliti ini adalah *tringulasi* sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dlam metode kualitatif.

## H. **Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini melalui tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan penelitian proposal skripsi. Prosedur penelitian tersebut adalah:

## 1. Tahap Pra Lapangan.

- a. Observasi lokasi penelitian untuk mempertimbangkan MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik, guna melakukan observasi langsung baik subjek dan objek yang diteliti.
- b. Menyerahkan surat izin observasi
- c. Menemui informan
- d. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Siswa
- 2) Wawancara dengan Guru
- 3) Wawancara dengan Orang tua
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan.

### b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### c. Tahap Penyusunan Penelitian

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian

- 2) Menyusun laporan akhir dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan
- 3) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 4) Konsultasi ke dosen pembimbing



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

##### 1. Profil MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik



Gambar 4.1 Gedung Madrasah

#### a) Identitas Madrasah

Nama Lembaga : MTs. Maulana Malik Ibrahim  
Alamat : Sooko  
RT/RW : 05/03

Desa/Kelurahan : Sooko  
Kecamatan : Wringinanom  
Kabupaten : Gresik  
Berdiri Sejak Tanggal : 01 Juni 1993  
Waktu Penyelenggara : Pagi  
Nomor Telepon : 081357975234  
Jenis Pendidikan : MTs

**b) Identitas Kepala Sekolah**

Nama Lengkap : A. Mansur Wakid, S.Ag  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Lengkap : Ds. Sooko RT. 04 RW. 02 Kec. Wringinanom  
Kab. Gresik  
Pendidikan : S1  
No. Telpn : 081357975234

c.) Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan	TMT	Pendidikan / Tahun	Status Kepegawaian	Alamat
1	A. Mansur Wakid, S. Ag	L	Gresik, 07 - 01 - 1972	Kepala Sekolah	19 - 07 - 2002	IAIT Kediri	Non PNS	Sooko
2	Hilal Badri, S. Ag	L	Gresik, 29 - 11 - 1974	Waka Kurikulum	19 - 07 - 1996	IAIN Surabaya	Non PNS	Sooko
3	Moh. Ali Ismail Mustofa, S.Pd	L	Gresik, 06 - 08 - 1969	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 1993	BIM Surabaya	Non PNS	Sooko
4	Tamari, S. Ag	L	Gresik, 01 - 10 - 1962	Waka Sarpras	19 - 07 - 1993	Taruna Surabaya	Non PNS	Sooko
5	Kholil, S.Pd	L	Gresik, 11 - 03 - 1967	Waka Humas	19 - 07 - 1995	UNDAR Jombang	Non PNS	Sooko
6	H. Sutemin, S. Pdl	L	Jmbg, 09 - 02 - 1965	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 1993	IAIN Surabaya	Non PNS	Sooko
7	H.Sutrisno, S.Pd	L	Gresik, 13 - 04 - 1967	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 1993	BIM Surabaya	Non PNS	Sooko
8	Khoirul Anwar, S. Ag	L	Gresik, 18 - 07 - 1970	Wali Kelas	19 - 07 - 1996	IAIN Surabaya	Non PNS	Sooko
9	Joko Mulyono, S. Ag	L	Gresik, 29 - 05 - 1970	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 2001	STAIN Malang	Non PNS	Kesamben Kulon
10	H. Fatkhul Anam, S.Pdl	L	Gresik, 04 - 04 - 1964	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 1994	Al Azhar Menganti	Non PNS	Sumber Gede
11	Khoiril, S. Ag	L	Gresik, 15 - 12 - 1974	Wali Kelas	19 - 07 - 1998	IAIN Surabaya	Non PNS	Kepuh Klagen
12	Inna Hidayati Fitriyah S. Pd	P	Gresik, 25 - 08 - 1979	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 2000	IKIP Surabaya	Non PNS	Sooko
13	Sukarno, S. Pd	L	Mjkto, 11 - 02 - 1963	Waka Humas	19 - 07 - 1999	STKIP Surabaya	Non PNS	Kesamben Kulon
14	Nur Sodikin, S. Ag	L	Gresik, 02 - 05 - 1973	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 1999	STAIN Tulung Agung	Non PNS	Sembung
15	H. Fauzan Adzim, SH	L	Suby, 27 - 09 - 1972	Wali Kelas	19 - 07 - 2003	UNDAR Jombang	Non PNS	Kesamben Kulon
16	Nur Kholifah, S.Pd	P	Gresik, 06 - 11 - 1976	Wali Kelas	19 - 07 - 2000	BIM Surabaya	Non PNS	Sumberame
17	Moh. Khoirin, S. HI	L	Gresik, 20 - 11 - 1983	Guru Tetap Yayasan	19 - 07 - 2007	IAIN Surabaya	Non PNS	Sembung
18	Drs. Sugiarto	P	Tirtomoyo, 25-07-1965	BK	19 - 07 - 2010	Univ. Slamet Riyadi Surakarta	PNS	Solo Jawa Tengah

19	Abd. Muhajir, S.Si	L	Gresik, 08 - 11 - 1983	Guru Yayasan	Tetap	19 - 07 - 2013	UIN Malang	Non PNS	Kedamean
20	Siti Fatimah, S.Pd	P	Gresik, 07 - 08 - 1982	Guru Yayasan	Tetap	19 - 07 - 2014	BIM Surabaya	Non PNS	Kesamben Kulon
21	Abd. Aziz, S.Pd	L	Gresik, 24 - 02 - 1983	Guru Yayasan	Tetap	19 - 07 - 2014	UNESA Surabaya	Non PNS	Sooko
22	Uswatun Huda, S.Ag	P	Gresik, 01 - 10 - 1990	Guru Yayasan	Tetap	19 - 07 - 2014	STAIN Pamekasan	Non PNS	Kesamben Kulon
23	Siti Masrifah, S.Pd	P	Gresik, 27 - 05 - 1993	Guru Yayasan	Tetap		UNESA Surabaya	Non PNS	Lebaniwaras
23	Siti Aminah	P	Gresik, 20 - 08 - 1978	Tenaga Administrasi		19 - 07 - 1999	MAN Mojokerto	Non PNS	Sooko
24	Imam Wahyudi, S.Pd	L	Gresik, 20 - 04 - 1986	Tenaga Administrasi		19 - 07 - 2004	IKIP WIDYA DARMA Surabaya	Non PNS	Sooko
25	Imamatul Hidayati, S.Pd	P	Gresik, 29 - 08 - 1984	Tenaga Administrasi		19 - 07 - 2007	IKIP WIDYA DARMA Surabaya	Non PNS	Sooko
26	Andika Fanani	L	Mojokerto, 25 - 01 - 1991	Pembina Ekstra		19 - 07 - 2010	MA Mojokerto	Non PNS	Mojokerto
27	Khoirun Naim	L	Mojokerto, 20 - 06 - 1991	Pembina Ekstra		19 - 07 - 2010	STIT Raden Wijaya Mojokerto	Non PNS	Mojokerto



**d. Sarana dan Prasarana Fisik****Tabel 4.2 Sarana di Sekolah**

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Status	Ket
1	Ruang Kelas	6	Milik Sendiri	
2	Laboratorium	1	-	
3	Perpustakaan	1	-	
4	Komputer	20	-	
5	Keterampilan	-	-	
6	Kesenian	-	-	
7	Musholla/Masjid	-	-	
8	Kamar mandi/WC Guru	2	Milik Sendiri	
9	Kamar mandi/WC Siswa	2	Milik Sendiri	
10	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri	
12	Ruang Tamu	1	Milik Sendiri	
13	Ruang UKS	1	-	
14	Ruang BP/BK	1	-	

**d.) Visi dan Misi MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik**

**a. Visi :**

*” Mantap Dalam IMTAQ , Unggul dalam prestasi, dan tanggap perkembangan IPTEK serta santun dalam bertingkah laku”*

**Indikator Visi :**

- 1) Memiliki keunggulan dalam keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki keunggulan dalam mengembangkan kurikulum Madrasah
- 3) Memiliki keunggulan dalam mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif ,kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Memiliki keunggulan dalam meningkatkan kompetensi lulusan
- 5) Memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Memiliki keunggulan dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan
- 7) Memiliki keunggulan dalam mewujudkan dan meningkatkan MBM ( Menejemen Berbasis Madrasah ) yang handal
- 8) Memiliki keunggulan dalam Mewujudkan standar penilaian pendidikan
- 9) Memiliki keunggulan dalam Mendorong dan menumbuhkembangkan peran aktif *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan
- 10) Memiliki keunggulan dalam Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- 3) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan
- 4) Mengembangkan kurikulum Madrasah
- 5) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif ,kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 6) Meningkatkan kompetensi lulusan

- 7) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 8) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan
- 9) Mewujudkan dan meningkatkan MBM ( Menejemen Berbasis Madrasah ) yang handal
- 10) Mewujudkan standar penilaian pendidikan
- 11) Mendorong dan menumbuhkembangkan peran aktif *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan
- 12) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Pada Pelajaran**

#### **IPS Siswa VIII**

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Keluarga adalah inti dari masyarakat, selain disebut sebagai masyarakat primer, juga sebagai pusat pendidikan pertama. Sebagai masyarakat, keluarga terdiri atas orang tua beserta anak-anaknya, yang semuanya dijalin oleh hubungan rasa cinta alami. Di sini anak mulai mengenali kehidupan dan pendidikannya.

Hal yang paling esensial dalam motivasi belajar siswa adalah orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tangan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar.

Dalam memotivasi belajar siswa di sekolah tentunya seorang guru mempunyai banyak sekali hambatan-hambatan sehingga membutuhkan

banyak motivasi kepada siswa saat belajar dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, berikut hasil wawancara dengan seorang guru dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 dengan seorang guru mata pelajaran IPS yang bernama Uswatun Huda,S.Pd

“ Sebelum proses pembelajaran di mulai, saya pribadi terkadang ada terkadang tidak ada karena proses pembelajaran melihat siswa. Biasanya sering memotivasi setelah pelajaran karena melihat antusias siswa yang kurang saat proses pembelajaran berlangsung. Terkadang juga sebelum proses belajar seperti menceritakan cita-cita dengan dikaitkan dengan mata pelajaran IPS mengenai usaha pelestarian lingkungan yang kebanyakan sekarang lahan jadi pabrik. Jika minat belajar kurang kita membuat metode belajar yang menyenangkan tetapi tidak keluar dari konteks pelajaran IPS. Dalam proses kelas sangat antusias jika metode berganti-ganti dalam proses belajar bukan siswa mendengar guru menjelaskan, tetapi siswa didorong untuk lebih berani, kreatif dan mandiri.”<sup>57</sup>

Dari apa yang telah dijelaskan oleh bu Uswatun Huda, S.Pd menunjukkan bahwa ada sebuah motivasi belajar siswa meskipun hanya waktu-waktu tertentu dalam mengatasi kebosenan siswa. Pada dasarnya di lihat dari peneliti observasi perlu setiap pembelajaran harus ada motivasi sebelum pelajaran dimulai. Semenjak saya meneliti MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik melihat siswa sangat antusias dengan banyak motivasi agar lebih semangat menerima pelajaran.

Setelah peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPS yang bernama bu Uswatun Huda,S.Pd yang merupakan guru junior dari guru-guru yang mengajar IPS. Selanjutnya peneliti mewawancarai guru maple IPS yang lain

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan seorang guru IPS pengajar MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik Ibu Uswatun Huda,S.Pd pada tanggal 24 April 2019

yang bernama Abd Aziz,S.Pd terkait minat belajar dan motivasi belajar siswa ,wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019.<sup>58</sup>

“Motivasi yang disampaikan pada siswa bisa berupa penyampaian tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Sehingga siswa pun semangat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan cara menceritakan kisah-kisah yang inspiratif atau kata-kata mutiara yang mampu membangun semangat siswa untuk rajin belajar. Respon siswa sangat baik ketika diberi motivasi, mereka memperhatikan dan membuat siswa menjadi terpacu atau terdorong untuk melakukan sesuatu. Hasil dari KBM minat belajar siswa menjadi tinggi, siswa menjadi bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi kondusif dan siswa menjadi aktif dan ikut terlibat dalam pembelajaran.

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh pak Abdul Aziz,S.Pd menunjukkan bahwa ada sebuah motivasi dalam KBM. Pak Abdul Aziz,S.Pd merupakan guru mata pelajaran IPS yang senior beliau adalah mantu dari yang berwenang di yayasan sekolah, beliau merupakan salah satu guru yang paling menjadi panutan, dan dari kebanyakan siswa lebih mudah di atur jika berhadapan dengan beliau, karena beliau guru senior dan berbadan tinggi dan disiplin. Dari wawancara kedua guru mata pelajaran IPS bahwa ada motivasi belajar agar siswa semangat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berupa kata mutiara agar agar terpacu belajar lebih semangat dan menjadikan suasana kelas yang kondusif.

Berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko yang bernama Hilal Badri,S,Ag terkait dengan proses belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Wawancara dengan seorang guru IPS pengajar MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik Bapak Abdul Aziz,S.Pd pada tanggal 25 April 2019

<sup>59</sup> Wawancara dengan seorang wakakurikulum MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik Bapak Hilal Badri,A.Ag pada tanggal 24 April 2019

“ketika minat belajar siswa kurang, maka wajib hukumnya untuk guru melakukan pendekatan secara personal, karena kebanyakan jika seorang siswa belajarnya kurang, maka tidak lepas dari yang namanya peran orang tua atau faktor-faktor yang lain, yang mempengaruhinya, maka dari itu, seorang guru harus tau, permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa, sehingga memudahkan guru untuk menekankan atau memberikan masukan terhadap siswa untuk lebih aktif belajar, berupa motivasi, wawasan dan pencerahan ketika minat belajar siswa kurang atau nilainya jelek atau tidak bagus di bawah KKM, maka siswa yang bersangkutan itu wajib hukumnya duduk di bangku terdepan, duduk sebangku dengan siswa yang lebih pintar dan rajin, agar lebih semangat dapat termotivasi dengan temannya menjadi giat belajar.

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran seorang guru dalam aktivitas belajar siswa, terutama bagi siswa yang nilainya jelek, atau nakal, suka bolos tidak pernah masuk sekolah, dan guru harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa. Waka kurikulum menekankan agar kedisiplinan guru dapat dicontoh dapat menjadi panutan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019 yang bernama A. Mansur Wakid.S.Ag.<sup>60</sup>

“orang tua siswa rata-rata kurang peduli dengan pendidikan anaknya mbak, kebanyakan dari mereka membiarkan anaknya main sampai larut malam, orang tua yang sibuk di sawah dan ada juga buruh pabrik yang mengawasi hanya sebagian kecil mbak. Anak-anak sekarang kebanyakan main game di warung-warung dengan fasilitas WIFI. Sekolah melarang saat di sekolah untuk membawa HP karena dapat memalaskan siswa untuk belajar. Saya pribadi sebagai kepala sekolah sudah pernah mendatangkan para wali murid untuk merapatkan bagaimana siswa di rumah pengawasannya untuk belajar. Jawaban salah satu orang tua saya tidak tau anak saya belajar apa tidak setelah sekolah main sampai larut malam asalkan dia senang dengan itu, dan juga yang bicara HP sekarang ada kebutuhan.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan seorang kepala Madrasah MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik Bapak A.Mansur Wakid.S.Ag pada tanggal 26 April 2019

Dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik, sangat mengejutkan sekali ternyata orang tua siswa tidak tau aktivitas anaknya dan dia sudah belajar atau belum, sekolah sudah memebrikan motivasi belajar tetapi peran orang tua juga penting agar tercapainya poses pembelajaran yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan 26 April 2019 yang bernama A. Mansur Wakid.S.Ag.

“ kebanyakan para guru mengeluh banyaknya siswa yang bolos, atau pulang terlebih dahulu sebelum waktunya pulang, itupun mereka pulang bukan ke rumah masing-masing melainkan ke warung-warung yang ada WIFInya. Masalah kenakalan siswa lainnya yang dikeluhkan oleh apara guru, biasanya sering bertengkar di kelas, menaiki bangku dan banyak lagi kenakalan siswa yang diadakan guru.

Hasil wawancara degan kepala sekolah yang dilaksanakan 26 Mei 2019 yang bernama A. Mansur Wakid S.Ag.

“Disaat rapat dengan wali murid bahwa tingkah laku anak disekolah sudah tanggung jawab sekolah, tetapi kalau dirumah tanggung jawab orang tua. Jika pihak sekolah sudah menasehati tetapi tidak ada dukungan dari orang tua, misalnya membiarkan anaknya main g tau waktu, anak sekolah membawa buku sama tas juga tidak diperhatikan. Jika anak diperhatikan antara orang tua dan guru pasti proses pembelajaran disekolah tidak melakukan pelanggaran mapun ulah di dalam kelas. Misalnya di saat mata pelajaran IPS Muhammad Irvan tidak membawa tas maupun buku, maka guru berhak menasehati dan di kasitau ke orang tua dan saling menasehati, jika guru sudah menasehati tetpi oarng tua tidak mendukung, maka anak menjadi nakal lagi”.

Itulah beberapa keluhan yang di ungkapkan oleh para guru kepada kepala sekolah, yang di antaranya adalah kenakalan siswa seperti bolos, tidak pernah masuk,menaiki bangku dan lain sebagainya. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, dari pantauan peneliti selama observasi, dari wawancara kepada kepala sekolah dan guru memanglah benar

adanya, banyak murid yang bolos sekolah ketika jam istirahat, dan manaiki bangku-bangku untuk bernyanyi.

Terkait dengan masalah dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, peneliti mengamati bahwa ada beberapa masalah mengenai peran orang tua dalam memotivasi bahwa kurang pengawasan, kurang perhatian dari beberapa penjelasan guru dan kepala sekolah dan juga tidak semua orang tua yang mendukung anaknya main tidak mengenal waktu sampai larut malam dan tidak mengawasinya. Sebagian besar mereka lebih mendukung anaknya agar lebih pintar dengan belajar tidak bolos dan berperilaku baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Tetapi lebih disimpulkan bahwa dukungan orang tua guru dan kepala sekolah jika semua pihak bekerjasama memotivasi belajar maka tidak ada kenakalan remaja yang kurang perhatian perlunya motivasi anatar anak,orang tua,guru dan kepala sekolah.

## **2. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Orang tua atau keluarga merupakan pendidikan yang paling utama, karena dikanalah seorang anak pertama kali mengenal banyak hal, termasuk dari mereka belajar berbicara dan berjalan, namun ketika seorang anak sudah beranjak dewasa bukan berarti peran orang tua sudah berakhir, walau bagaimanapun orang tua harus tetap mengawasinya sampai mereka sudah berkeluarga.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bernama H.Sudarmo yang berprofesi sebagai dagang sapi yang siswanya yang bernama Muhammad Irvan pada tanggal 02 Mei 2019, wawancara ketika malam hari setelah sholat isyak.

“Aktivitas anak saya mbak saya kurang tau karena yang terpenting adalah sholat berjamaah, dia tidak pernah belajar, setelah isyak sudah tidak ada dirumah sudah ada di warung WIFI sampai jam 11 terkadang kalau libur tidur di rumah temannya. Niali rapornya

selalu meningkat, saya tidak pernah mendampingi kalau dia belajar kalau tidak mengerti pelajaran sekarang, saya sudah menegur hanya beberapa hari baik setelah itu kembali lagi. Saya tidak pernah mengadu kepada pihak sekolah dan fasilitas hanya tas, buku, sepatu, seragam itu saja yang lain saya tidak mengetahuinya kecuali anak saya bilang mbak”.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa tersebut, ternyata sinkron dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, orang tua mengungkapkan bahwa aktivitas anaknya tidak mengetahuinya.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Nur Hasan yang berprofesi sebagai buruh pabrik yang siswanya yang bernama Fatikhatul Ilmiah pada taggal 03 Mei 2019, wawancara ketika sore hari.

“Saya tidak mengetahui aktivitas anak saya karena saya baru pulang kerja bersama istri saya mbak, biasanya anak saya katanya setelah pulang sekolah bersepeda motor dengan teman-temannya. Anak saya sejak kelas V MI sudah bisa naik sepeda motor mbak, dia tidak pernah belajar hanya main hp di teras rumah sama teman-temannya, saya sudah menegurnya tetapi tidak dihiraukannya mbak, yang saya tau hanya LKS saja tidak saya belikan buku paket mbak. Biasanya motivasinya ya menceritakan kepada ilmi mbah dulu tidak punya sepeda harus jalan, harus rajin belajar sudah dibelikan hp dan sepeda.”

Ternyata orang tua siswa sudah memfasilitasi sepeda motor, hp dan kurangnya pengawasan orang tua, motivasi sudah ada tetapi kmbali lagi kepada siswanya, dan orang tua bukan memfasilitasi agar anaknya belajar sendiri atau les melainkan memfasilitasi main-main diluar rumah.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Jumiaty yang berprofesi sebagai petani yang siswanya yang bernama Fema Nur Haliza pada taggal 04 Mei 2019, wawancara ketika siang hari ketika sudah pulang dari sawah.

“Mbak biasanya anaknya saya belajar hanya ada PR saja, dan saya tidak pernah mendampingi saat belajar karena saya capek berangkat pagi-pagi kesawah dan malamnya biasanya main dan ngaji saja. Saya sudah menasehatinya tetapi terkadang digunakan terkadang tidak mbak, motivasinya kasih nasihat agar prestasinya tidak menurun itu saja mbak”.

Dari paparan yang dijelaskan bu Jumiati bahwa sudah ada dorongan dan motivasi belajar tetapi masih ada kekurangan yaitu belajar hanya ada PR saja. Orang tua sudah berusaha menasehatinya terkadang anak cenderung malas karena motivasi anaknya sendiri.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Anik yang berprofesi sebagai ibu rumahtangga yang siswanya yang bernama khafid pada taggal 04 Mei 2019, wawancara ketika sore setelah asyar.

“anak saya selalu saya suruh belajar, tetapi saya tidak pernah memotivasi. Karena saya sibuk degan mengurus adik-adiknya. Khafid anaknya selalu belajar tetapi harus dikasih tau kapan dia waktunya belajar sedangkan saya repot. Terkadang dia belajar terkadang tidak, terkadang membantu mengurus adiknya. Terkadang belajarnya terganggu dengan adiknya jadi jarang belajar. Saya memfasilitasi buku, pulpen, tas, sepatu Cuma itu kalau yang lain seperti laptop belum mampu mbak”.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa tersebut, ternyata bukan semua orang tua membiarkan tetapi kerena kesibukan dengan adik-adiknya yang mengakibatkan tidak terawasinya belajar. Orang tua sudah menyuruh tetapi dia juga disuruh mengurus adiknya jadi terganggunya belajar.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua wali kakak dari siswa yang bernama lilis yang berprofesi sebagai ibu rumahtangga yang siswanya yang bernama iif pada taggal 04 Mei 2019, wawancara ketika malam hari.

“saya sudah menyuruh belajar setiap malam mbak, tetapi anaknya yang mengutakan ngaji dulu baru belajar. Terkadang saya

marahi karena belum belajar tapi dia alasan bahwa dia kurang perhatian. Ibu kita meninggal mbak takutnya adik saya tidak temotivasi saat yang menasehatinya. Tetapi iif setiap hari belajar terkadang malam terkadang habis subuh.dan selalu bertanggung jawab dengan tugasnya. Saya hanya memfasiliatsi tas,buku, laptop dan peralatan kecil lainnya”.

Dari hasil wawancara dengan kakak iif sudah ada dorongan belajar mengaji tetapi dorongan belajar umum kurang danmerasa kurang perhatian karena ibunya meninggal yang menggantikan perannya kakaknya Ayahnya menikah lagi jadi kakaknya yang mengurus adikny. Tetapi iif selalu belajar setiap hai dia tidak pantang menyerah peran orang tua sudah tergantikan sama kakaknya.

Dari paparan yang di jelaskan oleh H. Sudarmo,Nur Hasan dan Jumiaty ,Anik dan Lilis bahwa sudah ada motivasi belajar tetapi masih banyak kekurangan harus diperbaiki misalnya belajar ketika ada PR saja, membiarkan main di rumah tidak mengal waktu, terlalu banyak menggunakan HP dan lain sebagainya.

Dari pantauan peneliti ketika menggunakan teknik observasi, dari hasil yang di dapat, sebagai mana peran orang tua siswa memang harus mengawasi ketika dirumah, jam bermainnya, menyuruh belajar mengawasi dan memotivasinya lebih giat lagi belajarnya. orang tua harus mengontrol anak jangan sampai anak tidak bisa membagi waktunya saat belajar dan bermain.

Dan saat observasi juga ditemukan kemauan orang tua siswa yang saling mendukung, walaupun bukan peran tua melainkan peran kakak yang menggantikan orang tuanya. Dorongan belajar siswa harus ada dorongan dari orang tua dan guru, jangan pernah menyepelekan waktu. Boleh belajar mengaji tetapi juga jangan melalaikan belajar umum juga, belajar menganji juga belajar disekolah. Kebanyakan siswa sini mengutamakan mengaji malam hari waktu belajar dari pada belajar sekolah atau pelajaran umum.

Dari beberapa wawancara dengan keterkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan peran utama orang tua adalah pendidik (educator), pendorong (motivator), fasilitator dan pembimbing. Bahwa orang tua wajib memberikan pendorong atau motivator agar dapat membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah dan diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

### **3. Motivasi belajar Siswa Pelajaran IPS MTs Maulana Malik Ibrahim**

#### **Sooko Gresik**

Setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru dan juga beberapa orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa murid untuk dijadikan sampel agar lebih valid. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa MTs Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu Muhammad Irvan, tanggal 5 Mei 2019.

“Prestasi belajar terkadang meningkat terkadang menurun mbak, saya tidak pernah belajar mbak, kalau ada PR nyontek di kelas sebelum pelajaran dimulai, bahku mbak g pernah membantu saat aku belajar, jarang kalau dikasi semangat, ibu guru selalu membuatkan PR aku saja yang jarang mengerjakan PR tersebut, ibu guru selalu memberikan semangat pagi, fasilitas disekolah hanya bangku, papan, kursi itu aja mbak”. Pelajaran IPS terkadang menyontek kalau ada PR. Kalau ulangan Harian gurunya ketet jadi tidak bisa mencontek”.

Dari pernyataan salah satu siswa yang bernama Irvan, ternyata orang tua juga memberikan motivasi tetapi tidak dibimbing anaknya agar belajar lebih giat, dan tidak di ingatkan bahwa ada waktu-waktu tertentu untuk belajar. Adanya dorongan dari siswanya sendiri dan dorongan dari orang tua dan guru supaya prestasi belajar lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan siswa keterkaitan dengan teori yang mana bahwa kurang dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam

faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri manusia sendiri yang berhubungan dengan lingkungan sosial yaitu orang tua atau keluarga, masyarakat, tetangga, teman sekolah maupun teman lingkungan rumah.<sup>61</sup>

Berikut juga hasil wawancara dengan salah satu murid yaitu yoga adi pratama pada tanggal 5 Mei 2019.

“Kalau belajar saya setiap hari jam 18.00 mbak, saya tidak pernah didampingi orang tua saya kalau belajar kalau tidak bisa ngawor mbak, saya ya main tapi main dirumah saja main Hp dan menonton TV. Tetapi saya jarang juga belajar terus kalau ada PR saja atau mata pelajaran yang aku sukai, saya suka B.Indonesia mbak.”

Dari siswa sendiri kurang minat dan dorongan belajar tidak ada, apalagi tidak adanya dorongan dari pihak orang tua, mereka hanya belajar hanya ketika mengerjakan tugas PR, dari apa yang di ungkapkan kedua siswa penyakit siswa adalah main HP yang ketagihan.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang keterkaitan dengan teori yang berhubungan dengan indikator motivasi belajar yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif.<sup>62</sup>

Dari hasil observasi peneliti menemukan banyak hal, baik itu dari hasil wawancara dengan siswa yang bersifat tidak formal maupun hasil paninjauan di lapangan dari penuturan masyarakat sekitar, sebagian besar siswa tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua hanya memfasilitasi untuk bermain saja bukan untuk menunjang belajar, sehingga belajarnya biasa saja seadanya seperti hanya lks bukan paket untuk di baca melainkan HP, mereka belajar ketika ada tugas di rumah (PR) saja untuk memenuhi tugas sekolah,

---

<sup>61</sup> Uno, B hamzah. *Op Cit.* hlm. 23

<sup>62</sup> Djamara, Syaiful Bahri. *Op Cit.* hlm. 149-152

itupun mereka yang bisa yang tidak bisa mengandalnya nyontek kepada temannya dan menyerahkan kepada temannya yang mampu mengerjakannya.

Tidak banyak yang dilakukan siswa kecuali bermain, aktivitas belajar hanya sebatas omong kosong belaka, yang ada hanya sebatas di sekolah saja, dukungan dari orang tua hanya dari mereka peran orang tua yang berpendidikan dan peduli akan arti pentingnya pendidikan bagi masa depan, itupun tidak mengekang dan memberikan kelonggaran kepada putra dan putrinya untuk hanya mengabiskan waktunya dengan bermain HP dan WIFI dari pada menunjang untuk belajar.

### C. Temuan penelitian

1. Dari hasil paparan data, peneliti menemukan perbedaan terkait tentang peran orang tua dalam penjelasan kajian teori dengan hasil penelitian, dalam kajian teori di jelaskan bahwa orang tua merupakan elemen yang esensial dalam memegang otoritas kekuasaan dalam sebuah keluarga, dalam hal mengawasi dan memberikan dorongan dan menyemangati dalam aktivitas belajar seorang anak, akan tetapi perlu juga adanya bantuan dan dorongan dari guru masyarakat dan sebagainya untuk mengingatkan seorang anak untuk giat dan rajin belajar. Dalam kajian teori sudah dijelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan anak-anaknya, diantara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik (educator), pendorong (motivator), fasilitator dan pembimbing yang mana orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang

dialami anak di sekolah. Maka iswa diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

2. Dalam hasil paparan peneliti ada hambatan-hambatan yang dirasakan kurangnya metode-metode sekolah untuk mengawasi kenakalan siswa di sekolah untuk membantu siswa dalam aktivitas belajar yang lebih baik. Harus menekankan kedisiplinan waktu dalam proses belajar di kelas. Pelajaran IPS harus lebih disukai dengan beberaa metode-metode. Guru harus menerapkan prinsip belajar aktif (pemikiran, perasaan dan sosial).



## BAB V

### PEMBAHASAN

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dari tumpuan masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Maka peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar siswa, namun tak lepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan oleh peran guru dan dari keinginan murid itu sendiri, maka dari itu untuk memacu motivasi belajar siswa kedua komponen baik itu peran orang tua ataupun peran guru, haruslah berperan untuk terus memacu aktivitas belajar siswa agar meraih prestasi yang lebih baik.

Data mengenai peran orang dalam memotivasi belajar siswa telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa terhadap data-data yang ada, data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif, yaitu mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yang terdapat dalam kajian teori.

#### 1. Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam kajian teori terkait orang tua, Orang tua adalah peran pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang

kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integrasi anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran orang tua tidak tergantikan.

Menurut penjelasan dalam kajian yang tidak sinkron dengan pernyataan salah satu orang tua yaitu H.Sudarmo yang tidak tau aktivitas putranya sehari-hari, karena terpenting hanya anaknya sudah melaksanakan sholat saja, hal tersebut kurang sesuai, karena sholat berjalan belajar umum juga berjalan karena awal anak-anak menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi umum dan religi, orang tua harus mendidik sejak dini, selian itu orang tua hendaknya membentuk kepribadian yang bertanggung jawab akan tugasnya belajar, dan kepribadian moralitas dan integritas menuju masa depan yang cemerlang.

Dari hasil wawancara, tidak semua orang tua mendukung untuk tidak belajar yaitu yang disampaikan oleh LiLis, walaupun bukan ibunya melainkan kakaknya tetapi perannya sudah mewakili orang tua dalam mendidik adiknya, dalam hal disiplin waktu, mempunyai tanggung jawab belajar, hal tersebut sejalan dengan apa yang di paparkan dalam kajian teori bahwa orang tua haruslah mendukung putra putrinya secara penuh.

Dilihat dari aspek guru mata pelajaran IPS, pada dasarnya metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, seharusnya guru menggunakan beberapa metode mengajar secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif, agar hasil proses pembelajaran menyenangkan dan berwawasan luas sesuai dengan pelajaran IPS.

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integrasi anak menuju masa depan yang cemerlang. Termotivasinya orang tua juga anak termotivasinya seorang anak, bahkan sampai anak-anak belajar di bangku sekolah maupun ke masa depan.

Dalam keadaan apapun, kondisi anak harus diterima apa adanya, dengan rasa syukur dan menjalankan amanatnya dengan sebaik-baiknya. Sebab, anak adalah amanat yang harus dipertanggung jawabkan nantinya. Oleh karena itu, mendidik anak dalam setiap aspek menjadi sangat menentukan masa depannya. Cara mendidik anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam menghadapi tantangan eksternal dalam dirinya yang sangat kompleks dan global.

Dalam hal ini, peneliti menemukan sedikit perbedaan dengan apa yang ada dalam kajian teori, karena orang tua kurang memahami bagaimana putranya setiap harinya, mereka sibuk dengan pekerjaannya, karena banyak beraktivitas mencari uang anak tidak terawasi bagaimana dirumah maupun disekolah yang tidak memiliki buku dan pulpen. Mereka hanya memberikan uang agar dapat terpenuhinya kebutuhan tetapi ada yang lebih penting lagi yaitu peran orang tua dalam hal mengawasi anak, mengontrol waktu belajar, tingkah lakunya. Imbas dari kurang perhatiannya orang tua terhadap siswa maka terlupakannya belajar putra putrinya yang cenderung ditinggalkannya.

Motivasi itu timbul dari dalam diri siswa (Intrinsik) bila ada termotivasi dari mengembangkan sikap untuk berhasil dan motivasi timbul akibat pengaruh dari luar siswa (Ekstrinsik) bila ada termotivasi dari ajakan, pujian suruhan. Jika kedua motivasi tersebut maka siswa akan lebih menyenangi kehidupannya menuju prestasi.

Motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang pertama yang kali dikenal dan dekat dengan siswa, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentu banyak di rumah, maka peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dengan dinilai sangat penting terutama memotivasi belajar siswa.

Adanya peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak (orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai

ulangan dan tugas anak mereka), memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak yang sesuai dengan kajian teori.

Namun kalau melihat dari observasi nyata-nyatanya sulit untuk terealisasi, karena dari para orang tua, rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan rendah, mereka kurang peduli terhadap dunia pendidikan, hanya sebatas mendukung seadanya para putra-putrinya, mereka memberikannya pendidikan terhadap anaknya apa adanya sesuai dengan apa yang mereka mengerti.

Dilihat dari beberapa penyampaian orang tua belum adanya orang tua sebagai penggerak dan pendorong siswa agar menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Tidak adanya orang tua menayakan nilai yang diperoleh siswa saat disekolah sampai memantau nilai turun atau meningkatnya prestasi belajar siswa. Orang tua harus menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak selain menciptakan iklim rumah yang mendukung untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

## 2. Hasil motivasi belajar pada pelajaran IPS

Belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu membuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses

belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai skill (keterampilan atau kelahiran) mampu pengetahuan.

Kaitannya dengan proses belajar siswa dengan hasil siswa tentunya tidak lepas dari peran orang tua dan kontrol perkembangan hasil nilai siswa, karena masa anak-anak adalah bermain, dimana mereka lebih mementingkan dunianya dari pada dunia belajar yang mereka anggap membosankan, sementara yang peneliti temukan di lapangan, soeorang siswa mengaku bahwa orang tuanya tidak pernah mengontrol nilai IPS dan nilai lainnya. Dan juga orang tua juga tidak pernah membimbing saat belajar, kesibukan orang tua membuat putra putrinya merasa kurang perhatian dan tidak terkontrol tihak lakunya. Pada dasarnya orang tua kalua dilihat dilapangan tidak sesuai dengan kajian yang mana orang tua sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan data dan analisa data yang diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya.

1. Peran orang tua siswa kelas VIII MTS Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik dalam aktivitas belajar siswa sangatlah penting, mengingat orang tua adalah sebagai guru pertama dan utama untuk memperkenalkan pendidikan terhadap anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak fase menuju remaja dengan perkembangan teknologi semakin canggih yang disalah gunakan bagi anak dalam pemakaian fasilitasnya. Orang tua memberikan motivasi anak agar lebih giat, semangat, dan lebih termotivasi lagi belajar supaya menunjang keberhasilan di sekolah ada dukungan dari orang tua dirumah yang menjadikan proses belajar mengajar di sekolah lebih efektif dengan mudah di fahami siswa. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang membuat anak kurang bersemangat dalam hal belajar dan lebih banyak bermain.
2. Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan siswa, sama halnya dengan peran seorang guru, karena guru juga merupakan orang tua bagi siswa ketika berada di sekolah, seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih banyak untuk mempermudah dan penyampaian materi kepada siswa.

Metode-metode yang bervariasi dari seorang guru akan membuat anak lebih menarik dan menyenangkan karena menggunakan metode tidak sama dalam hal penyampaian proses belajar. Dari hasil penelitian masih ada guru menggunakan metode sama dari materi berbeda seperti menggunakan metode ceramah sehingga suasana proses belajar mengajar kurang kondusif, kurang mendukung untuk aktivitas anak belajar, seperti dengan menggunakan metode yang sama anak mengalami kebosanan dan proses belajar.

#### B. Saran

1. Kepada orang tua sebagai guru pertama dan utama untuk memperkenalkan pendidikan terhadap anak hendaknya selalu membiasakan kebiasaan yang baik agar dapat dicontoh anaknya dengan baik, memberikan motivasi dan perhatian kepada anak dalam hal pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi penerus, memberikan suri tauladan yang baik, dalam bentuk perhatian, sikap maupun perbuatannya
2. Kepada guru haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih banyak untuk mempermudah dan penyampaian materi kepada siswa. Metode-metode yang digunakan harus agar membuat anak lebih menarik dan menyenangkan karena menggunakan metode tidak sama dalam hal penyampaian proses belajar. Tidak ahrus menggunakan metode yang sama seperti halnya ceramah membuat siswa menjadi bosan dan kurang efektif proses belajarnya. Siswa juga harus mempunyai kesadaran penuh dalam hal belajar, mengatur waktu belajar dan bermain sebagai penunjang proses belajar yang efektif.

3. Kepada siswa disarankan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempunyai strategi dalam meningkatkan belajar juga dengan memperhatikan proses belajar yang baik memperhatikan arahan dan memperhatikan bimbingan orang tua agar mencapai hasil belajar yang optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basleman, Anisah dan Syamsu, Mappa.2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- L, Jhonson dan Leny, R. 2010.*Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (edisirevisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 20014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2013.*Peranan ayah dalam pendidikan anak*.Salatiga: Satya Widyda.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi,Arikunto. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Tjandrasa, Meitasari. Hurlock, Elizabeth B.1978.*Perkembangan Anak*. (alih bahasa oleh Meitasari). Jakarta: Erlangga.
- Uno, B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Basleman, Anisah dan Syamsu, Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- N. Daldjoeni. 1997. *Dasar-dasar IPS untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru sekolah Lanjutan*. Bandung: PT. Alunmi.
- Nursid Sumaatmadja. 1998. *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung: Alunmi.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lexi J. Moleog. 117. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Dudung Abdurahman. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wawancara dengan seorang guru IPS pengajar MTs Maulana Malik Ibrahim Sooko Gresik Ibu Uswatun Huda, S.Pd pada tanggal 24 April 2019

LAMPIRAN 1



LAMPIRAN 2



### LAMPIRAN 3

#### Instrumen Wawancara

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan wawancara kepada orang tua siswa, guru mata pelajaran IPS, dan dengan siswa.

#### 1. INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA MTs MAULANA MALIK SOOKO

##### PERTANYAAN

1. Bagaimana prestasi belajar anak Bapak/Ibu pada mata pelajaran IPS pada saat kelas VIII kemarin, meningkatkan atau menurun?
2. Apakah anak belajar setiap hari dirumah, dan jika belajar biasanya jam berapa?
3. Saat belajar apakah Bapak/Ibu mendampingi atau tidak?
4. Ketika anak mengalami kesulitan anak belajar, apakah Bapak/Ibu selalu membantunya?
5. Kendala apa yang terkadang membuat anak tidak belajar?
6. Ketika anak tidak mau belajar apa yang Bapak/Ibu lakukan?
7. Apa fasilitas yang diberikan oleh anak dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPS?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengadu terhadap pihak sekolah mengenai anak Bapak/Ibu yang mengalami penurunan prestasi?
9. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak khususnya maple IPS, apakah Bapak/Ibu selalu memberikannasihat dan motivasi terhadap anak?

10. Peran apa saja yang bisa Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mapel IPS?

## **2. INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN MTs**

### **MAULANA MALIK IBRAHIM SOOKO GRESIK**

#### **PERTANYAAN**

1. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa saat mengajar?
2. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah?
3. Apa tindakan guru apabila ada siswa yang prestasinya menurun?
4. Bagaimana metode yang digunakan guru saat mengajar?
5. Peran-peran apa saja yang diberikan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
6. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
8. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

### **3. INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA**

#### **PERTANYAAN**

1. Apakah prestasi IPS kamu pada kelas VIII kemarin meningkat?
2. Apakah kamu selalu belajar dirumah? Dan jam berapa ketika belajar?
3. Apakah saat belajar dirumah kamu selalu ditemani oleh orangtua kamu?
4. Saat kamu mengalami kesulitan belajar, apakah kamu selalu bertanya kepada orangtua kamu? Dan apakah orang tua kamu membantu kamu?
5. Apakah kamu diberikan fasilitas oleh orang tuamu, misalnya seperti diberikan LKS, alat sekolah dan lain-lain?
6. Apakah orangtua memberikan semangat dan nasihat kepada kamu?
7. Apakah Bapak/Ibu guru selalu memberikan PR pada mata pelajaran IPS?
8. Apakah Bapak/IBu guru memberikan buku untuk belajar?
9. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan semangat kepada kamu?
10. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk belajar kamu di sekolah?

## LAMPIRAN 4

Foto Dokumentasi Penelitian



Foto dengan guru waka kurikulum



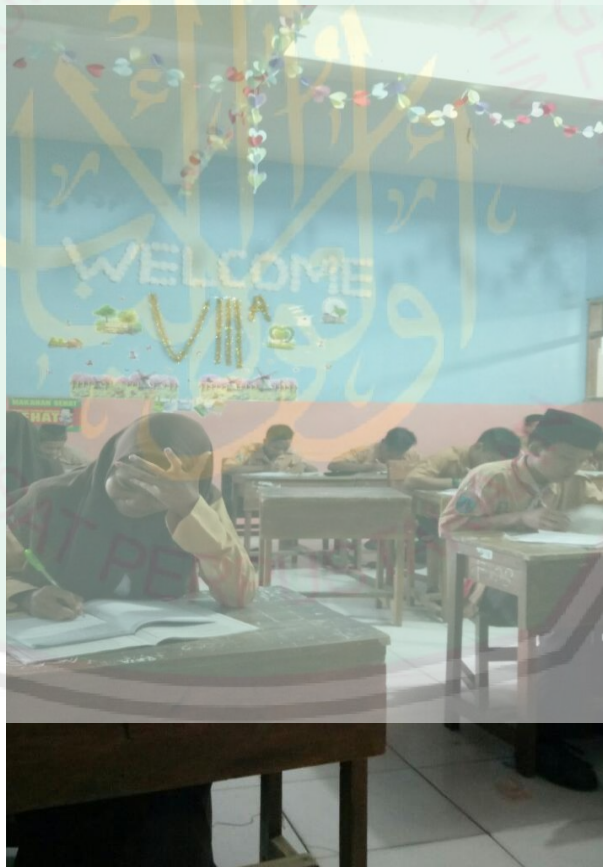
Foto dengan guru



Foto ruang kelas



**Foto saat pembelajaran IPS**



**Foto saat mengerjakan soal**



Foto dengan orang tua siswa H.Sudarmo



Foto saat bersama wali murid siswa